

BAB IV

SAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Kondisi Keuangan PT Bank BNI Syariah

a. Kondisi Keuangan PT Bank BNI Syariah dilihat dari segi Aset

Aset merupakan seluruh hak yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan dalam operasinya. Aset pada PT Bank BNI Syariah pada tahun 2016 di miliki sebanyak Rp 28,31 triliun naik sebesar 23,01% dari tahun 2015. Aset terbesar di perusahaan di dominasi oleh piutang *murabahah* sebanyak Rp 24,98 triliun dan pendapatan margin *murabahah* yang ditanggungkan sebesar Rp 9,75 triliun. Pada pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masing-masing sebesar Rp 1,19 triliun dan Rp 3,01 triliun. Untuk Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 3,97 triliun dan penempatan pada Bank B.I sebesar Rp 3,05 triliun.

Pada tahun 2017 aset yang di miliki Rp 34,82 triliun naik sebesar 22,9% dari tahun 2016. Aset terbesar di perusahaan di dominasi oleh piutang *murabahah* sebanyak Rp 27.26 triliun dan pendapatan margin *murabahah* yang ditanggungkan sebesar Rp 10.70 triliun. Pada pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masing-masing sebesar Rp 888,794 miliar dan Rp 4.59 triliun. Untuk Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 5.22 triliun dan penempatan pada Bank B.I sebesar Rp 5.11 triliun.

Pada tahun 2018 aset yang di miliki Rp 41,04 triliun naik sebesar 17,9% dari tahun 2017. Aset terbesar di perusahaan di dominasi oleh piutang *murabahah* sebanyak Rp 29,35 triliun dan pendapatan margin *murabahah* yang ditanggung sebesar Rp 11,35 triliun. Pada pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masing-masing sebesar Rp 949 miliar dan Rp 9,91 triliun. Untuk Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 7,44 triliun dan penempatan pada Bank B.I sebesar Rp 4,55 triliun.

Pada tahun 2019 aset yang di miliki Rp 49,98 triliun naik sebesar 21,76% dari tahun 2018. Aset terbesar di perusahaan di dominasi oleh piutang *murabahah* sebanyak Rp 30,55 triliun dan pendapatan margin *murabahah* yang ditanggung sebesar Rp 11,14 triliun. Pada pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masing-masing sebesar Rp 1,60 triliun dan Rp 7,32 triliun. Untuk Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 8,40 triliun dan penempatan pada Bank B.I sebesar Rp 8,22 triliun.

Adapun data ringkasan Neraca PT Bank BNI Syariah, periode 2016-2019 dapat dilihat dari Tabel 4.13 berikut ini :

**TABEL 4.1 Ringkasan Neraca PT Bank Bni Syariah
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

KOMPONEN	Tahun			
	2,016	2,017	2,018	2,019
ASET	28,314,175	34,822,442	41,048,545	49,980,235
LIABILITAS	25,827,609	31,015,144	36,806,379	45,245,159
EKUITAS	2,486,566	3,807,298	4,242,166	4,735,076
EKUITAS DAN LIABILITAS	28,314,175	34,822,442	41,048,545	49,980,235

Sumber data : Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah

b. Kondisi Keuangan PT Bank BNI Syariah dilihat dari Segi Laba Rugi

Kondisi keuangan dilihat dari laporan keuangan laba rugi PT Bank BNI Syariah pada tahun 2016 laba rugi sebanyak Rp 277,375 miliar naik sebesar 21,37% dari tahun sebelumnya 2016. Lalu pada tahun 2017 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp 306,686 miliar naik sebesar 10,56%. Pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp 401,080 miliar naik sebesar 35,66%. Dan pada tahun 2019 naik sebesar 44,96% menjadi Rp 603,153 miliar.

**Tabel 4.2 Ringkasan Laba Rugi PT Bank Bni Syariah
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

KOMPONEN	TAHUN			
	2016	2017	2018	2019
Pendapatan Penyaluran Dana	2,801,356	3,185,716	3,595,886	4,067,301
Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	905,032	967,942	1,007,841	990,497
Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1,896,324	2,217,774	2,588,045	3,076,804

Pendapatan Operasional Lainnya	159,368	213,870	274,975	424,666
Beban Operasional Lainnya	1,667,233	2,010,865	2,296,710	2,659,508
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(1,507,865)	(1,796,995)	(2,021,735)	(2,234,842)
Laba (Rugi) Operasional	388,459	420,779	566,310	841,962
Laba (Rugi) Non Operasional	(15,262)	(12,032)	(16,072)	(42,013)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	373,197	408,747	550,238	799,949
Beban Pajak	95,822	102,061	134,158	196,796
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	277,375	306,686	416,080	603,153

Sumber data : Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah

2. Implementasi Metode EVA pada Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah

EVA merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, yang mana perusahaan lebih memperhitungkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam penelitian perusahaan yang akan dianalisis merupakan perusahaan tertutup yang mana tidak ada aktivitas penjualan saham di bursa. Adapun tahapan yang dilakukan untuk menghitung EVA sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Rumus : $\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$.

TABEL 4.3 Perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)
(dinyatakan jutaan rupiah)

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Laba Sebelum Pajak	373,197	408,747	550,238	799,949
Pajak	95,822	102,061	134,158	196,796
Total NOPAT	277,375	306,686	416,080	603,153

Sumber data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

2. Menghitung *Invested capital*

Rumus : $\text{Invested Capital} = (\text{Total Liabilitas} + \text{Ekuitas}) - \text{Liabilitas}$

Jangka Pendek.

Tabel 4.4 Perhitungan *Invested Capital*
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Total Liabilitas	25,827,609	31,015,144	36,806,379	45,245,159
Ekuitas	2,486,566	3,087,298	4,242,166	4,708,095
Liabilitas Jangka Pendek	24,233,009	29,379,291	35,496,520	43,771,879
Total Invested Capital	4,081,166	4,723,151	5,552,025	6,181,375

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

3. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{Rumus : WACC} = [(D \times r_d) \cdot (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)]$$

Dimana:

D = Jumlah hutang terhadap struktur modal

E = Jumlah modal terhadap struktur modal

rD = *Cost of Debt* (biaya utang)

rE = *Cost of Equity* (biaya ekuitas)

**Tabel 4.5 Perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)
(dinyatakan dalam desimal)**

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
D	0.91	0.91	0.90	0.91
Rd	0	0	0	0
1-Tax	0.74	0.75	0.76	0.75
E	0.09	0.09	0.10	0.09
Re	0.11	0.1	0.1	0.13
Total WACC	0.010	0.009	0.010	0.012

Sumber Data : diolah

a. Menghitung Tingkat Modal (D)

Menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Menghitung Tingkat Modal
(dalam jutaan rupiah atau dinyatakan dalam jumlah lain)

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Total Liabilitas	25,827,609	31,015,144	36,806,379	45,245,159
Ekuitas	2,486,566	3,087,298	4,242,166	4,708,095
Total Liabilitas + Ekuitas	28,314,175	34,102,442	41,048,545	49,953,254
Total Modal	0.91	0.91	0.90	0.91

Sumber data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

b. Menghitung Biaya Utang (*Cost of debt*)

$$\text{Rumus : } \text{Cost of debt (rD)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Menghitung *Cost Of Debt* (rD)
(dalam jutaan rupiah)

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Beban Bunga	0	0	0	0
Hutang Jangka Panjang	25,827,609	31,015,144	36,806,379	45,245,159
Total rD	0	0	0	0

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

c. Menghitung Tingkat Ekuitas (E)

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas+Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8 Menghitung Tingkat Ekuitas
(dalam jutaan rupiah)**

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Ekuitas	2,486,566	3,087,298	4,242,166	4,708,095
Total Liabilitas	25,827,609	31,015,144	36,806,379	45,245,159
Ekuitas + Total Liabilitas	28,314,175	34,102,442	41,048,545	49,953,254
Total Ekuitas	0.09	0.09	0.10	0.09

Sumber data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

d. Mencari Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Menggunakan Rumus : $rE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

**Tabel 4.9 Menghitung *Cost of Equity* (rE)
(dalam jutaan rupiah atau dinyatakan dalam jumlah lain)**

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Laba Setelah Pajak	277,375	306,686	416,080	603,153
Ekuitas	2,486,566	3,087,298	4,242,166	4,708,095
Total rE	0.11	0.10	0.10	0.13

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

e. Menghitung Tingkat Pajak (*Tax*)

Menggunakan Rumus :

Tingkat Pajak = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$

Tabel 4.10 Menghitung Tingkat Pajak
(dalam jutaan rupiah atau dinyatakan dalam jumlah lain)

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Beban Pajak	95,822	102,061	134,158	196,796
Laba Sebelum Pajak	373,197	408,747	550,238	799,949
Total	0.26	0.25	0.24	0.25

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

4. Menghitung *Capital Charge*

Menggunakan rumus : $Capital Charge = WACC * Invested Capital$

Tabel 4.11 Perhitungan *Capital Charge*
(dalam jutaan rupiah atau dinyatakan dalam jumlah lain)

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
WACC	0.010	0.009	0.010	0.012
Invested Capital	4,081,166	4,732,151	5,552,025	6,181,375
Total <i>Capital Charge</i>	40,811.66	42,589.36	55,520.25	74,176.50

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Menggunakan rumus : $EVA = NOPAT - Capital Charge$

**Tabel 4.12 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
(dalam jutaan rupiah)**

Komponen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
NOPAT	277,375.00	306,686.00	416,080.00	603,153.00
Capital Charge	40,811.66	42,589.36	55,520.25	74,176.50
Total EVA	236,563.34	264,096.64	360,559.75	528,976.50

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

B. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah

1. Analisis Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah

Pada tahun 2016 BNI Syariah mampu membukukan pertumbuhan aset sebesar 23,01% menjadi Rp28.314 triliun ditopang oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 15.36% menjadi Rp20.494 triliun dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai sebesar Rp24.233 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 25,41%. Selain itu, laba bersih mampu tumbuh sebesar 21,38% menjadi Rp277 miliar. Peningkatan laba ditopang oleh berbagai upaya pengembangan bisnis termasuk produk dan jasa layanan baik pembiayaan produktif maupun konsumtif serta peningkatan dana murah (CASA). Pencapaian ini menunjukkan bahwa BNI Syariah mampu secara konsisten memperbaiki kinerjanya di tengah tantangan perekonomian domestik dan global.

BNI Syariah mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan di tahun 2017 di tengah tantangan pertumbuhan ekonomi yang relatif stagnan. BNI Syariah mampu membukukan pertumbuhan aset sebesar 23,0% menjadi Rp34,82 triliun ditopang oleh pertumbuhan

pembiayaan sebesar 15,1% menjadi Rp23,60 triliun dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp29,3 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 21,2%. Laba bersih mampu tumbuh sebesar 10,6% menjadi Rp306,69 miliar ditopang terutama oleh peningkatan aktivitas pembiayaan peningkatan *fee based* dan rasio dana murah yang optimal.

BNI Syariah mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan di tahun 2018 di tengah tantangan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh relatif lebih baik. BNI Syariah mampu membukukan pertumbuhan aset sebesar 17,88% menjadi Rp41,05 triliun ditopang oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 19,93% menjadi Rp28,30 triliun dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai sebesar Rp35,50 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 20,82%. Selain itu, laba bersih mampu tumbuh sebesar 35,67% menjadi Rp416,08 miliar ditopang terutama oleh peningkatan aktivitas pembiayaan BNI Syariah. Pencapaian ini menunjukkan bahwa BNI Syariah mampu secara konsisten memperbaiki kinerjanya meski menghadapi dinamika perekonomian domestik dan global.

Pada tahun 2019 kembali Bank BNI Syariah kembali dapat meningkatkan kinerja keuangannya, ini terlihat dari aset yang tumbuh sebesar 21,76% menjadi Rp49,98 triliun, ini ditopang oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 15,13% menjadi Rp32,58 triliun dengan dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp43,77 triliun naik sebesar 23,31%. Ini diketahui laba bersih mampu mengalami peningkatan sebesar 44,96% menjadi Rp603,15 miliar. Kenaikan laba di dorong oleh ekspansi pembiayaan dan

kenaikan dana murah yang optimal. Pembiayaan terbesar disumbang oleh segmen konsumen sebesar 47,1% menjadi Rp15,33 triliun, segmen komersial sebesar 26,8% menjadi Rp8,72 triliun, dan segmen kecil dan menengah sebesar 20,2% atau menjadi Rp6,58 triliun. Dari sisi liabilitas, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan didominasi oleh peningkatan dana murah (giro dan tabungan) sebesar 39,47%.

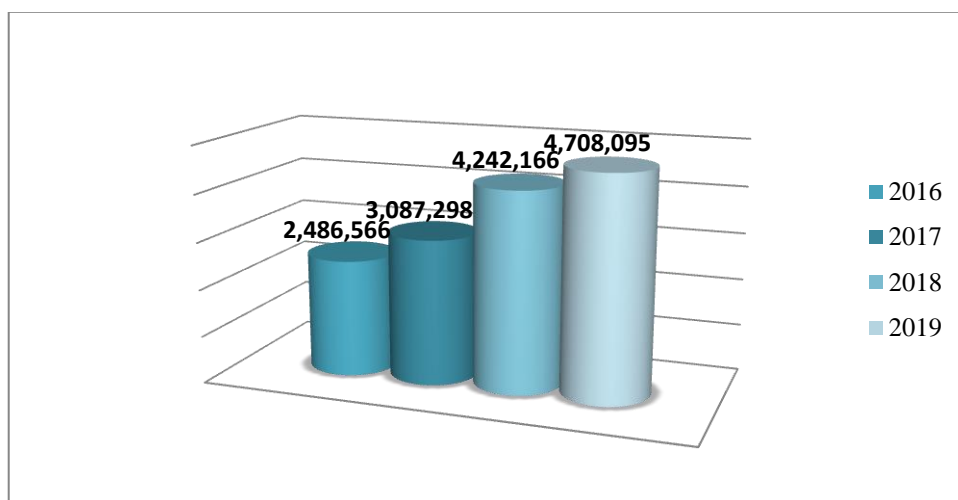
Untuk aktivitas ekuitas pada perusahaan, pada tahun 2016 total ekuitas BNI Syariah mencapai sebesar Rp2.487 miliar atau tumbuh sebesar 12,23% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ekuitas ini terutama ditunjang oleh peningkatan saldo laba dan cadangan umum & wajib yang masing-masing naik sebesar 41,93% dan 32,65% menjadi Rp862 miliar dan Rp93 miliar pada tahun 2016.

Total ekuitas BNI Syariah mencapai Rp3.807,30 miliar pada tahun 2017 atau tumbuh sebesar 53,11% dari posisi ekuitas tahun sebelumnya sebesar Rp2.486,57 miliar. Kenaikan ekuitas ini terutama ditopang oleh kenaikan modal saham sebesar Rp1,000,00 miliar menjadi Rp2,501,50 miliar. Selain itu, peningkatan saldo laba sebesar 28,95% menjadi Rp1.110,94 miliar pada tahun 2017 dibandingkan saldo laba tahun 2016 sebesar Rp861,55 miliar turut memperkuat ekuitas Bank.

Total ekuitas BNI Syariah mencapai Rp4,242 miliar pada tahun 2018 atau tumbuh sebesar 11,42% dari posisi ekuitas tahun sebelumnya sebesar Rp3.807,30 miliar. Kenaikan ekuitas ini terutama ditopang oleh

kenaikan cadangan wajib sebesar Rp100 miliar menjadi Rp250,15 miliar. Selain itu, peningkatan saldo laba sebesar 28,45% menjadi Rp1,43 triliun pada tahun 2018 dibandingkan saldo laba tahun 2017 sebesar Rp1,11 triliun turut memperkuat ekuitas Bank.

Total ekuitas BNI Syariah pada tahun 2019 mencapai Rp4,73 triliun meningkat sebesar 11,61% dari tahun 2018. Ekuitas Bank BNI Syariah juga diperkuat oleh kenaikan cadangan wajib sebesar 33,26% menjadi Rp 333,37 miliar. Serta peningkatan saldo laba sebesar 22,57% menjadi Rp1,84 triliun.



Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Ekuitas PT Bank BNI Syariah

Untuk aktivitas ekuitas pada PT Bank BNI Syariah mengalami pertumbuhan yang berlanjut dari tahun ketahun.

2. Analisis Implementasi Metode EVA pada Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah

Penelitian ini menggunakan analisis horizontal yaitu analisis dengan cara membandingkan beberapa periode pada laporan keuangan sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini juga disebut sebagai metode analisis dinamis. (Najmudin, 2013)

Economic Value Added (EVA) pertama kali diperkenalkan oleh George Bennet Stewart III merupakan seorang *managing partner* dari Stern Stewart & Company. Ia menuangkan pemikiran EVA ini dalam bukunya yang berjudul *The Quest For Value* pada tahun 1980. Selanjutnya EVA menjadi *trademark* terdaftar yang dikembangkan oleh Stern Stewart & Co. yang mengacu pada *residual income*.

EVA untuk pengukuran kinerja pada manajemen. Menurut Najmudin (2013), EVA didefinisikan secara umum sebagai laba yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal. EVA adalah *residual income* setelah semua penyedia modal diberi kompensasi sesuai dengan tingkat *return* yang disyaratkan. EVA dihitung dengan mengurangi laba operasi NOPAT dengan biaya modal, baik biaya modal hutang (*cost of debt*) maupun biaya ekuitas (*cost of equity*). Hasil yang didapatkan pada perhitungan EVA, apabila perbedaan tersebut positif berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, biasanya direspon dengan peningkatan harga saham. Namun sebaliknya, apabila EVA negatif maka perusahaan

mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham.

EVA merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan. EVA lebih kepada seberapa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sehingga dengan menggunakan metode EVA, para investor dapat mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut. Keputusan dalam memulai suatu investasi memang sangat diperlukan apalagi dalam memilih perusahaan yang bisa memberikan keuntungan bagi mereka.

Tabel 4.13 Ringkasan Perhitungan *Economic Value Added* PT BNI Syariah
(dalam jutaan rupiah dan dinyatakan dalam jumlah lain)

Tahun	Komponen				
	NOPAT (a)	Invested Capital (b)	WACC (c)	Capital Charges (d = c*b)	EVA (e=a-d)
2016	277,375	4,081,166	0.010	40,811.66	236,563.34
2017	306,686	4,723,151	0.009	42,589.36	264,096.64
2018	416,080	5,552,025	0.010	55,520.25	360,559.75
2019	603,153	603,153	0.012	74,176.50	528,976.50

Sumber data: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah diolah

Tahap pertama dalam menghitung EVA yaitu dengan menghitung NOPAT. NOPAT adalah laba yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah pajak. Setelah dilakukan perhitungan pada tahun 2016 NOPAT dihasilkan sebesar Rp277,375 miliar, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 10% atau sebesar Rp306,686 miliar. Peningkatan kembali pada tahun 2018 sebesar 36% menjadi Rp416,080 miliar. Dan pada tahun 2019 NOPAT mengalami peningkatan kembali sebesar 45% menjadi Rp603,153 miliar. Sehingga dapat kita ketahui bahwa dalam empat tahun tersebut, NOPAT mengalami peningkatan yang signifikan berkelanjutan. Peningkatan ini terjadi karena laba operasi terus mengalami peningkatan yang baik. *Net Operating Profit After Tax* sangat mempengaruhi tingkat penciptaan nilai perusahaan, jika nilai NOPAT rendah kemudian tingkat biaya modal lebih tinggi maka perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Tahap kedua, *Invested capital* adalah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam penciptaan saham. Pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 *Invested Capital* terus mengalami peningkatan. Ini dikarenakan karena peningkatan total utang dan ekuitas. Pada tahun 2016 *invested capital* sebesar Rp4,081,166 miliar, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp4,723,151 miliar, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp5,552,025 miliar atau sebesar 18%. Kemudian pada tahun 2019 meningkat sebesar 11% menjadi Rp6,181,375 miliar.

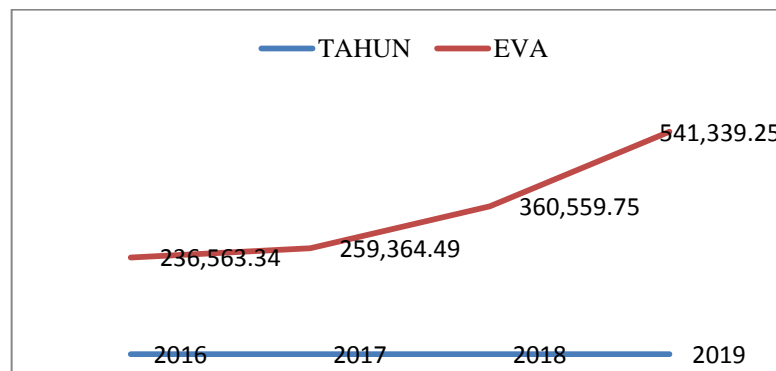
Tahap ketiga, WACC merupakan gabungan dari perhitungan tingkat biaya modal atas hutang (r_D) dan tingkat biaya modal terhadap ekuitas (r_E). setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil pada tahun 2016 WACC yang dihasilkan sebesar 0.010, tahun 2017 WACC sebesar 0.009, berikutnya pada tahun 2018 nilai WACC sebesar 0.010 dan tahun 2019 WACC yang didapatkan sebesar 0.012. untuk perhitungan beban bunga pada r_D di penelitian di jadikan 0 karena bank yang diteliti merupakan bank syariah yang mana operasional kerjanya tidak menggunakan sistem bunga.

Tahap ke empat *Capital charge* didapat dari perkalian antara *Invested Capital* (modal yang di investasikan) dan biaya rata-rata tertimbang (WACC). *Capital Charge* pada tahun 2016 sebesar Rp40,811.66 miliar lalu mengalami kenaikan sebesar Rp42,589.36 miliar atau sebesar 4.36% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 *capital charge* mengalami kenaikan kembali sebesar Rp55,520.25 miliar atau sebesar 30.36%. Dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 34% menjadi Rp 74,176.50 miliar.

Tahap kelima adalah perhitungan EVA itu sendiri. Setelah semua komponen-komponen telah dihitung, maka EVA dengan menggunakan NOPAT lalu dikurangkan dengan *Capital Charge* hasilnya adalah EVA diketahui dalam 4 tahun terakhir yaitu pada 2016, 2017, 2018 dan 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya dan menjadikan nilai EVA positif ($EVA > 0$). Pada tahun 2016 EVA diketahui sebesar Rp236.563,34 miliar, dilanjutkan dengan pada tahun 2017 EVA meningkat menjadi Rp264,096.64 miliar atau sebesar 12%. Kemudian pada tahun 2018 EVA kembali positif

meningkat sebesar 37% menjadi Rp360,559.75 miliar dan terakhir pada tahun 2019 EVA yang dihasilkan kembali positif meningkat sebesar 47% menjadi Rp528,976.50 miliar.

Nilai EVA pada PT Bank BNI Syariah yang mana dianalisis pada periode 2016, 2017, 2018 dan 2019 menghasilkan nilai EVA yang positif. Pergerakannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Nilai *Economic Value Added*

Untuk menghasilkan EVA yang positif posisi NOPAT harus lebih besar daripada *Capital Charge*. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 nilai EVA positif dan terus meningkat tiap tahunnya. Dengan hasil EVA yang positif, maka sesuai dengan hasil untuk EVA yaitu perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Dengan perhitungan nilai tambah ini memberikan manfaat kepada pemegang saham untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan manajemen perusahaan tersebut. sehingga dapat membantu untuk kepentingan pemegang saham. Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen telah

bekerja sesuai dengan harapan mereka. Namun begitu, ketika EVA yang dihasilkan oleh perusahaan negatif, ini bukan berarti perusahaan tersebut tidak bagus atau tidak dikelola dengan baik, ini dikarenakan perusahaan tidak memperhatikan *cost of capital*.

Pada penelitian ini NOPAT yang dihasilkan lebih besar dari modal yang diinvestasikan sehingga membuat nilai tambah dari perusahaan meningkat. Manajemen keuangan perusahaan telah berhasil dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi maupun keputusan-keputusan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam hal ini juga harus melihat dari segi investor, maka akan mengetahui apa yang ingin dicapai, dan dapat tercipta nilai tambah yang ingin dicapai oleh kedua belah pihak.

Menurut Suripto (2015), Untuk meningkatkan EVA dapat dilakukan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Strategi penciptaan nilai dengan mencapai pertumbuhan keuntungan (*profitable growth*), hal ini bisa dicapai dengan menambahkan modal yang diinvestasikan pada proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.
- b. Strategi penciptaan nilai dengan meningkatkan efisiensi operasi dalam hal ini menaikkan keuntungan tanpa menggunakan tambahan modal.
- c. Strategi penciptaan nilai dengan rasionalisasi dan keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan (*rationalize and exit unrewarding business*). (hal. 66)

Hal ini berarti menarik modal yang tidak produktif dan menarik modal dari aktivitas yang menghasilkan tingkat pengembalian yang rendah

dan menghapus unit bisnis yang tidak menjanjikan hasil. Dengan adanya analisis EVA akan sangat membantu untuk para pemegang saham atau siapa pun yang memiliki kepentingan dalam penilaian kinerjanya, apakah perusahaan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah atau sebaliknya. Sehingga penilaian ini juga akan membantu para manajer dalam menentukan keputusan-keputusan investasinya. Keputusan investasi seperti misalnya melakukan proyek-proyek yang memberikan keuntungan yang baik.